Masyarakat: Jurnal Pengabdian
E-ISSN 3048-0760 P-ISSN 3048-0531
Volume 1. No. 1, Juli 2024
https://jurnal.smpharapanananda.sch.id/index.php/m-jp/

TANTANGAN MEDIA SOSIAL: SOSIALISASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM MENGHADAPI BAHAYA PORNOGRAFI DI MEDIA SOSIAL

Kurniati Rahmadani[1]*, Popi Dayurni[1], Ade Fricticarani[1]
Universitas Bina Bangsa[1]
*Correspondence E-mail: kurniatirahmadhani@gmail.com

Kata Kunci:
Tantangan Media Sosial, Sosialisasi Penggunaan Teknologi, Bahaya Pornografi.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya dari beredarnya konten-konten pornografi yang tersebar secara luas dan gratis di media sosial saat ini. Fenomena ini tentu saja tidak hanya mengganggu kesehatan jiwa mereka tetapi juga dapat mengarah pada ketergantungan yang merusak seperti pemerkosaan atau tindakan asusila lainnya. Oleh karena itu kami terdorong untuk memberikan sosialisasi berupa berbagi informasi mengenai bahaya pornografi sebagai upaya preventif dalam mencegah tindakan asusila dikalangan remaja khususnya. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk sosialisasi yang berlangsung selama 2 jam dan melibatkan 75 orang peserta didik kelas VIII dari SMP N 8 Cilegon Banten. Metode yang digunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini diharapkan siswa dapat memahami apa yang dimaksud dengan pornografi serta bahaya yang ditimbulkan dari pornografi sehingga bahaya pornografi yang tersebar di media sosial dapat diminimalisir. Dengan demikian, diharapkan adanya kontrol dari diri sendiri, keluarga, lingkungan, dan sekolah dalam menggunakan media sosial.

Keywords:
Social Media Challenges, Socialization of Technology Use, Dangers of Pornography.

Abstract

This community service aims to increase teenagers' awareness of the dangers of spreading pornographic content which is spread widely and for free on social media today. This phenomenon of course not only disturbs their mental health but can also cause destructive addictions such as planning or other immoral acts. Therefore, we are encouraged to provide outreach in the form of sharing information about the dangers of pornography as a preventive effort to prevent immoral acts among teenagers. This activity was designed in the form of socialization which lasted for 2 hours and involved 75 class VIII students from SMP N 8 Cilegon Banten. The methods used are lectures, discussions and questions and answers. As a result of this activity, it is hoped that students will be able to understand what is meant by pornography and the dangers posed by pornography so that the dangers of pornography spread on social media can be minimized. Thus, it is hoped that there will be control from oneself, family, environment, and school in using social media.

Article submitted: 2024-06-24. Revision uploaded: 2024-06-27. Final acceptance: 2024-06-27.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan internet telah menjadi kebutuhan masyarakat yang tak terpisahkan, terutama bagi generasi milenial [1]. Media sosial, sebagai salah satu hasil

Rahmadani, K., Daryuni, P. D., & Fricticarani, A. (2024). TANTANGAN MEDIA SOSIAL: SOSIALISASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM MENGHADAPI BAHAYA PORNOGRAFI DI MEDIA SOSIAL. Masyarakat: Jurnal Pengabdian, 1(1), 57–62. https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.137

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

kemajuan peradaban ini, tidak hanya menjadi alat komunikasi yang memudahkan interaksi tanpa batas jarak dan Waktu, tetapi juga memberikan akses tak terbatas pada informasi. Namun, di balik kemudahan dan kecanggihannya, media sosial juga membawa dampak negatif yang signifikan jika tidak dihadapi dengan proteksi yang memadai [2].

Remaja sering menghabiskan waktu berjam-jam di media sosial setiap hari, yang kemudian mempengaruhi perilaku sosial mereka, termasuk perilaku seksual [3][4]. Hal ini diperparah dengan meningkatnya kasus hubungan seksual di kalangan remaja Indonesia yang terkait dengan eksposur media sosial [5]. Tidak hanya itu, penyebaran konten pornografi di media sosial juga semakin mengkhawatirkan. Meskipun antarmuka aplikasi media sosial dirancang untuk kenyamanan pengguna, kemudahan ini juga memungkinkan akses anak-anak sekolah dasar terhadap konten yang tidak pantas. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 63 juta orang, dengan mayoritas dari mereka menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial [6].

Keberadaan konten pornografi di media sosial tidak hanya mengancam moralitas dan norma sosial [7][8], tetapi juga berdampak buruk secara langsung pada kesehatan mental dan perkembangan otak penggunanya. Pornografi dapat merusak bagian otak tertentu, seperti Pre-Frontal Cortex (PFC), yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan kontrol diri. Efek dari kerusakan ini termasuk peningkatan risiko kecanduan, penurunan prestasi akademik, dan kemampuan belajar yang terganggu. Untuk menghadapi tantangan ini, penting bagi remaja untuk bijak dalam menggunakan media social [9]. Mereka perlu menghindari eksposur terhadap konten pornografi, isu seksual, dan kekerasan yang dapat merusak nilai-nilai dan norma sosial. Lebih dari sekadar alat komunikasi, media sosial harus digunakan dengan penuh kesadaran akan dampaknya terhadap kesehatan mental dan perilaku sosial.

Generasi muda sebagai tulang punggung bangsa harus dipersiapkan untuk menjadi penerus bangsa yang bertanggung jawab, tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang sering kali dipicu oleh konten-konten negatif di media sosial. Perlindungan yang baik dan pendidikan yang komprehensif tentang risiko media sosial menjadi kunci untuk memastikan bahwa mereka tumbuh dan berkembang secara sehat dalam era digital ini.

METODE

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023 yang berlokasi di SMP N 8 Cilegon. Dalam kegiatan ini, pendekatan yang digunakan adalah dalam bentuk penyuluhan sikap bijak dalam memanfaatkan media sosial. Tujuan dari penyuluhan ini yaitu untuk membangun karakter anti pornografi dan sikap bijak dalam menggunakan sosial media. Proses kegiatan penyuluhan meliputi:

1. Tahap pertama melibatkan pemberian informasi dan pemahaman remaja terkait media sosial yang digunakan, waktu bermain di internet, dan bahaya dari konten porno yang di sebarkan di media sosial. Dalam sesi ini, tim dosen memberikan presentasi dan materi edukatif yang menjelaskan bahaya pornografi khususnya di kalangan remaja.
2. Tahap kedua, dilakukan tanya jawab antara tim dosen dan siswa mengenai bahaya dan solusi agar terhindar dari konten porno. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman lebih dalam, berbagi pengalaman, dan menemukan solusi atas tantangan yang mungkin dihadapi.
3. Pelaporan dan Publikasi. Yakni mencatat seluruh rangkaian kegiatan dan sosialisasi dalam bentuk laporan tertulis dan dokumentasi visual, dan mempublikasikan hasil

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

kegiatan melalui seminar, jurnal pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap konten berbau porno yang tersebar di dunia sosial dan bahayanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi ini bertujuan untuk menyadarkan siswa kelas VIII SMP akan bahaya pornografi yang tersebar luas melalui media sosial. Kegiatan ini melibatkan 75 peserta, termasuk anggota Tim Pengabdian kepada Masyarakat yang berjumlah 5 orang. Terbagi dalam dua sesi, pertama dengan penyampaian materi tentang bagaimana media sosial menjadi wadah penyebaran pornografi, diikuti sesi tanya jawab. Sebelumnya, pemateri memperkenalkan diri dan menggali pengetahuan umum peserta mengenai penggunaan media sosial mereka.

Sebelum pemberian materi pemateri terlebih dahulu memperkenalkan diri kemudian mencoba menggali informasi terkait pengetahuan umum seluruh peserta mengenai bagaimana mereka memanfaatkan dan menggunakan sosial media. Setelah informasi tadi terkumpul barulah pemateri memberikan arahan bagaimana sikap bijak dalam memanfaatkan media sosial agar remaja tidak terjebak menjadi pecandu pornografi. Pemberian materi ini berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung seluruh peserta sangat aktif dalam bertanya dan menceritakan bagaimana mereka menggunakan media sosial.

Gambar 1. Pemaparan materi kepada seluruh peserta kegiatan sosialisasi

Era digital mengubah cara berinteraksi dan mengakses informasi, khususnya bagi anak-anak dan remaja. Meski gadget dan internet memberikan manfaat seperti stimulasi sensorik dan peningkatan pengetahuan, mereka juga membawa risiko seperti gangguan perkembangan, obesitas, dan pengaruh negatif terhadap kesehatan mental dan perilaku.

Penggunaan media sosial dan internet secara tidak bijak meningkatkan paparan terhadap konten pornografi, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Hal ini memicu rasa penasaran yang berujung pada kecanduan. Dampak dari kecanduan pornografi termasuk kerusakan pada otak, terutama pada bagian Pre-Frontal Cortex yang mengatur kritis, penundaan kepuasan, dan pengambilan keputusan.

Untuk mengurangi dampak negatif, peserta diajarkan untuk mengontrol penggunaan media sosial dengan bijak. Solusi praktis seperti mematikan data seluler saat merasa bosan dan meningkatkan aktivitas fisik di luar ruangan disarankan untuk membatasi paparan gadget. Pemerintah telah menetapkan undang-undang yang melarang pornografi di Indonesia, dengan ancaman denda bagi pelanggarnya. Menurut Klikdokter, pornografi akan memberikan dampak yang berbahaya. Di antaranya yaitu:

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. Kecanduan: Pornografi memunculkan perasaan senang sehingga muncul dorongan untuk melihat lebih banyak konten pornografi lainnya, selain itu karena remaja memiliki rasa ingin tahu akan banyak hal membuat mereka ingin mencari informasi yang lebih banyak.
2. Merusak otak: Pornografi dapat merusak otak anak, tepatnya pada salah satu bagian otak depan yang disebut Pre-Frontal Cortex (PFC). Hal ini disebabkan karena bagian PFC yang ada di otak anak belum matang dengan sempurna. Jika bagian otak ini rusak, maka dapat mengakibatkan konsentrasi menurun, sulit memahami benar dan salah, sulit berpikir kritis, sulit menahan diri, sulit menunda kepuasan, dan sulit merencanakan masa depan.
3. Keinginan mencoba dan meniru: Sel otak manusia memiliki Mirror neuron yang mampu membuat anak merasakan atau mengalami apa yang dilihatnya, sehingga mendorong remaja untuk mencoba dan meniru apa yang dilihatnya.
4. Mulai melakukan tindakan seksual: Jika tidak diawasi, anak dan remaja yang terpapar pornografi ini mulai mencoba tindakan seksual untuk mengatasi rasa penasarannya.

Remaja yang kecanduan pornografi akan sangat merugikan diri sendiri karena pengaruh dari menonton video porno sangat buruk yaitu merusak fungsi otak dan mempengaruhi mental remaja. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja [5][12]. Untuk menghindari prilaku pecandu pornografi, dalam hal ini dari para mahasiswa yang ikut terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini, juga memapar pula solusi-solusi sederhana untuk meminimalisir efek negetif dari penggunaan gadget. Seperti:

1. Matikan data mobile: Salah satu cara paling ampung dalam mengurangi kecanduang pornografi adalah dengan mengurangi waktu menggunakan gedget, matikan paket data atau sinyal wifi saat merasa bosan dan saat seorang diri.
2. Aktif secara fisik: Cara mengatasi kecanduan gadget selanjutnya adalah menjadi lebih aktif untuk melakukan aktivitas di luar ruangan yang meminimalisir paparan gadget.

Untuk mencegah agar pornografi tidak meluas di media sosial, pemerintah sebetulnya telah memiliki acuan hukum yang jelaa melalui UU No 44 Tahun 2008 tentang Pornografi sebagai payung hukum yang melarang pornografi di Indonesia dan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik, bagi pelaku yang menyebarluaskan konten pornografi, mereka disebutkan terancam denda Rp 100 juta per konten.

Gambar 3. Foto bersama dengan seluruh peserta kegiatan sosialisasi

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Hasil dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan ini berupa pengetahuan yang dimiliki oleh peserta kegiatan mengenai pemanfaatan media sosial yang sehat guna dapat menghindari konten pornografi dan kecanduannya. Sosialisasi merupakan salah satu cara yang dirasa tepat melalui pemberian edukasi terhadap remaja untuk memberikan pemahaman yang mendalam. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan agar remaja tidak hanya mengetahui kecanggihan teknologi dan perkembangan media sosial tetapi juga mampu menghindari efek negatif yang ditumbulkannya.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023 yang berlokasi di SMP N 8 Cilegon dihadiri 75 orang peserta didik kelas VIII. Tujuan dari sosialisai ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan kewaspadaan bagi peserta didik agar terhindar dari bahaya pornografi yang tersebar bebas di media sosial, serta meningkatnya pengetahuan remaja terhadap bahaya pornografi, ciri-ciri anak kecanduan pornografi, bahaya pornografi yang tersebar luas, gratis dan mudah ditemukan di media sosial, sehingga remaja bisa menghindari terpapar oleh pengaruh negatifnya [9][10][11]. Sehingga diharapkan kedepannya, siswa-siswa ini akan menjadi individu-individu yang bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Adapun yang menjadi saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja untuk pembatasan jam penggunakan smarthphone diluar jam belajar.Diperlukan kerjasama yang baik dan berkelanjutan antara perguruan tinggi dengan pihak pemerintah, lembaga lembaga, kelompok remaja, dan masyarakat guna mencegah tindakan yang mengarah ke kekerasan seksual.

REFERENSI

[1] Novita, Eryanti. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno pada Remaja. Antropologi, Sosial, dan Budaya, vol. 4, no. 1, 2018, pp. 31-44. https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9885

[2] Haryani, P., & Susanti, E. (2018). Sosialisasi internet sehat sebagai upaya pencegahan penggunaan konten pornografi di internet bagi pemuda-pemudi Gedongkuning, Banguntapan, Bantul. Jurnal Gaung Informatıka, 11(1), 43-54.

[3] Suharyanti, S., & Hanathasia, M. (2021). Kampanye Generasi Berencana (GENRE), Sikap Generasi Z di Jakarta, dan Penetrasi Media Sosial Selama Pandemi COVID-19. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 25(2), 111-130. https://doi.org/10.31445/jskm.2021.3762

[4] Praherdhiono, H., Adi, E. P., & Prihatmoko, Y. (2017). Konstruksı internet sehat melalui pemberdayaan guru dengan teknologi jejaring pembelajaran. Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 205-212. http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i2p205-212

[5] Mulati, D. and Lestari, D. I. (2019) 'Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja', Jurnal Kesehatan Masyarakat, 3(1), pp. 24–34. https://doi.org/10.52643/jukmas.v3i1.592

[6] Ramdhan, W., Nofriadi, N., & Dahriansyah, D. (2022). Masyarakat Bijak dalam Memanfaatkan Sosial Media di Era Society 5.0. Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat, 1(2), 159-164. Doi: https://doi.org/10.54314/jpstm.v1i2.771

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

[7] Kholisoh, N. (2021). Penyuluhan Literasi Media tentang Dampak Pornografi bagi Remaja Badui Luar di Desa Kanekes, Lebak - Banten. Journal of Servite, Vol. 1, p. 20. https://doi.org/10.37535/102001220193

[8] Chailani, M. I. (2017). Sosialisasi Pencegahan "Bahaya" Pornografi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Temanggung. Jurnal

[9] Wulandari, B. A., Anastasia, I., Ridha, A., Mardiah, R., & Adrefiza. (2020). Cerdas Dan Bijak Menggunakan Media Sosial Di Era Digital Literasi Dan Informasi Kepada Siswa Kelas IX SMP N 7 Muaro Jambi. 4 (3), 522–530. https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11571

[10] Diana, D. I. (2018). Studi Kasus Kecanduan Pornografi Pada Remaja. Motiva Jurnal Psikologi, 1(2), 56. https://doi.org/10.31293/mv.v1i2.4132

[11] Flambonita, S., Novianti, V., & Febriansyah, A. (2021). Bahaya Pornografi Melalui Media Elektronik Bagi Remaja Berbasis Penyuluhan Hukum. Jurnal Abdidas, 2(3), 603–610. https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.324

[12] Maisya, I. B., & Masitoh, S. (2020). Derajat Keterpaparan Konten Pornografi Pada Siswa Smp Dan Sma Di Dki Jakarta Dan Banten Indonesia. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 10(2), 117–126. https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.2463

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License